

ABSTRACT

Film as a teaching medium provides knowledge and experience that is beneficial to society. The message conveyed in the film can be an educational tool that covers various topics. However, films depicting violence, rebellion, antisocial behavior, and other sensitive topics can cause public anxiety and concern. Concern for the message conveyed in the film can cause moral, psychological, and social problems especially for the younger generation. Therefore, film as a medium of mass communication can be used as an important educational tool. This study aims to analyze the meaning of the Indonesian version of the film Miracle in Cell No. 7. This type of research in this study is qualitatively interpretive using Roland Barthes' semiotic theory. The result in this study is the meaning of denotation in this film is about the life of a father with mental retardation who lives with his daughter. However, their lives become complicated when his father is imprisoned for murder. Friends inside the prison helped bring the girl to meet her father. Although the father was eventually sentenced to death, his daughter, who was already a law student, appealed and proved her father's innocence. The meaning of the connotation in this film is the injustice experienced by the character Dodo Rozak. This film depicts the sharpness of the law that afflicts the lower middle class. The moral of the film is the simple happiness that comes from relationships with those around us, and the importance of maintaining justice in the legal system.

Keywords: *Film, Denotation, Connotation*

ABSTRAK

Film sebagai media pengajaran yang efektif memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi masyarakat. Pesan yang disampaikan dalam film dapat menjadi sarana edukasi yang mencakup berbagai topik. Namun, film-film yang menggambarkan kekerasan, pemberontakan, perilaku antisosial, dan topik sensitif lainnya dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran publik. Kepedulian terhadap pesan yang disampaikan dalam film dapat menimbulkan masalah moral, psikologis, dan sosial terutama bagi generasi muda. Oleh karena itu, film sebagai media komunikasi massa dapat digunakan sebagai alat edukasi yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia. Jenis penelitian dalam penelitian ini kualitatif interpretatif menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Hasil dalam penelitian ini terdapat representasi kurangnya keadilan hukum yang dianalisis menggunakan makna denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotasi dalam film ini adalah tentang kehidupan seorang ayah (Dodo Rozak) dengan keterbelakangan mental yang dituduh melakukan pelecehan seksual dan pembunuhan terhadap anak dibawah umur. Tudingan tersebut membuatnya harus mendapatkan hukuman mati atas kesalahan yang tidak dia lakukan. Sehingga setelah anak perempuannya yang sudah menjadi sarjana hukum berusaha mengajukan banding dan berhasil membuktikan bahwa ayahnya tidak bersalah. Makna konotasi dalam film ini adalah ketidakadilan yang dialami oleh karakter Dodo Rozak dalam film ini dengan jelas menggambarkan ketajaman hukum yang menimpa masyarakat kelas menengah bawah. Pesan moral yang dapat diambil dari film ini adalah kebahagiaan sederhana yang berasal dari hubungan dengan orang-orang di sekitar kita, dan pentingnya menjaga keadilan dalam sistem hukum.

Kata kunci: *Film, Denotasi, Konotasi*